

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Paparan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *Tahfidz* pada Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang metode *tahfidz* pada mata pelajaran al-qur'an hadist.

Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba membahasnya. Metode *tahfidz* adalah metode yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran al-qur'an hadist disamping metode yang lain seperti ceramah, diskusi dan penugasan. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Siti Fariqotul Rojabiyah selaku guru al-qur'an hadist kelas VII di MTs Darul Huda. Peneliti memperoleh hasil jawaban dari observasi saat penelitian tentang bagaimana metode hafalan sesuai dengan data jawaban sebagaimana berikut.

“metode hafalan yang saya terapkan ketika mengajar al-qur'an hadist, untuk menghafal ayat-ayat al-qur'an dan juga hadist. Dengan metode *tahfidz* maka hafalan lebih mengena dan siswa mahir dalam menulis arab”¹

¹Wawancara Ibu Siti Fariqotul Rojabiyah. 2 Mei 2014

Metode hafalan dalam proses penerapannya tidak bisa berdiri sendiri. Tetapi perlu kombinasi dengan metode lahfidz yang lain dikombinasikan dengan metode ceramah. Tugas hafalan yang diberikan kepada semua bisa dengan cara sistem target, maksudnya adalah siswa diberi kebebasan untuk menghafal kapan saja tugas hafalan yang diberikan. Seperti sebelum memasuki proses penghafalan siswa diwajibkan untuk mengidentifikasi materi-materi tahfidz.

“sebelum memasuki tugas hafalan siswa saya wajibkan untuk mengidentifikasi materi-materi tahfidz supaya siswa faham dengan apa yang mereka kerjakan”²

Dalam mengidentifikasi materi-materi tahfidz guru tidak serta merta menjelaskan secara keseluruhan akan tetapi siswa juga di tuntun untuk mengidentifikasinya sendiri agar lebih faham tentang materi tersebut, kemudian guru menuliskan surat yang akan dihafalkan di papan tulis tanpa harokat karena nantinya surat yang ditulis tersebut akan dibacakan berulang-ulang oleh guru dan siswa menirukan bacaan guru untuk melatih/membiasakan keahlian menyimak dan membaca sehingga lebih memudahkan proses menghafal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Fariqotul Rojabiyah.

“setelah mengidentifikasi tentang materi-materi tahfidz saya mengharapkan siswa mampu menghafal ayat al-qur’an dan hadist dengan metode tahfidz yang telah dipelajarinya tadi, kemudian saya menuliskan ayat yang akan di hafalkan tanpa harokat. Tujuannya ayat nanti akan saya baca berulang-ulang kemudian siswa menirukan bunyi bacaan tersebut guna melatih siswa/membiasakan keahlian menyimak dan membaca sehingga lebih memudahkan proses menghafal”³.

²*Ibid...*,

³*Ibid...*,

Langkah-langkah pembelajaran metode dalam hal ini ada 2 tahapan yang pertama tahap klasikal yang dilaksanakan dengan cara ceramah dan yang kedua adalah tahap privat yaitu bimbingan satu persatu kepada siswa dengan cara hafalan didepan guru. Dalam langkah pembelajarannya kami rinci sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi materi-materi tahfidz.
2. Menulis ayat yang akan dihafal di papan tulis.
3. Guru menuliskan ayat yang akan dihafal dipapan tulis tanpa harokat.
4. Guru membacakan ayat dan siswa menirukan bacaan guru berulang-ulang untuk melatih/ membiasakan keahlian menyimak dan membaca sehingga lebih memudahkan proses menghafal.
5. Siswa mempelajari ayat yang akan dihafalkan masih dengan melihat buku.
6. Setelah itu siswa membaca ayat yang ditulis guru dipapan tulis (tanpa harokat) secara bergiliran dan guru langsung mentasbih bacaan siswa.
7. Selanjutnya beberapa siswa maju untuk memberi harokat tulisan ayat dipapan tulis tanpa melihat buku dan guru langsung mentasbihnya.

Berangkat dari hasil wawancara tersebut , maka peneliti melakukan observasi didalam kelas VII yang diajar oleh Ibu Siti Fariqotul Rojabiyah.

1) Observasi kelas VII A

Dan hasil observasi yang pertama ini peneliti menemukan bahwa kegiatan pembelajaran al-qur'an hadist dimuka dengan memberikan kesempatan siswa yang belum menghafal di depan kelas. Kegiatan ini

membutuhkan waktu sekitar 20 menit dan dilanjutkan dengan menyampaikan materi baru. Penyampaian materi baru dilakukan dengan cara :⁴

- a. Menulis surat Al-Lahab dipapan tulis dan siswa menyalin dibuku mereka
- b. Guru membacakan ayat dan siswa menirukan bacaan guru berulang-ulang untuk melatih/ membiasakan keahlian menyimak dan membaca sehingga lebih memudahkan proses menghafal
- c. Siswa mempelajari ayat yang akan dihafalkan masih dengan melihat buku
- d. Selanjutnya siswa diminta untuk menghafalkan ayat tersebut tanpa melihat buku pada pertemuan selanjutnya

2) Observasi kelas VII B

Dari hasil observasi ini peneliti menemukan langkah pembelajaran sebagai berikut:⁵

- a. Pembelajaran diawali dengan do'a
- b. Kemudian dilanjutkan dengan mengabsen dan selanjutnya tanya jawab mengingat-ingat materi pelajaran sebelumnya
- c. Sebelum penyampaian materi siswa disuruh untuk mengeluarkan selembar kertas dan guru mendiktikan tugasnya yaitu "tulislah surat al-lahab lengkap dengan harakatnya"

⁴ Observasi, kelas VII A, 2 Mei 2014

⁵ Observasi, kelas VII B, 2 Mei 2014

- d. Tugas dikumpulkan dan penyampaian materi selanjutnya dari Ibu Siti Fariqotul Rojabiyah.
- e. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan tanya jawab
- f. Guru menyimpulkan pelajaran menyampaikan tugas untuk pertemuan selanjutnya
- g. Ditutup dengan salam dan berdo'a

3) Observasi kelas VII C

Dari hasil observasi ini peneliti menemukan langkah pembelajaran sebagai berikut:⁶

- a. Pembelajaran diawali salam dan berdo'a
- b. Kemudian dilanjutkan dengan mengabsen dan selanjutnya guru menyuruh siswa yang hafal terlebih dahulu untuk maju kedepan dan menuliskan ayat beserta harakatnya dipapan tulis
- c. Kemudian dilanjutkan penyampaian materi selanjutnya
- d. Setelah penyampaian materi dilanjutkan Tanya jawab
- e. Pemberian tugas untuk pertemuan selanjutnya
- f. Penutup diakhiri dengan salam dan do'a

Ada beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan metode tahfidz:

1. Mengkondisikan kelas

Ketika ada siswa yang menghafal didepan kelas siswa yang lain ramai sendiri. Banyak siswa yang ijin keluar kelas dengan alasan membeli

⁶ Observasi, kelas VII C, 2 Mei 2014

pulpen, ke kamar mandi dan sebagainya. Beberapa siswa juga mengganggu dengan meledek siswa yang menghafal didepan sehingga siswa tersebut sulit untuk berkonsentrasi

Hal ini sesuai dengan pernyataan Desi Kurniatul A'la kelas VII C:

“Dalam menerapkan metode hafalan yang sulitnya adalah mengkondisikan siswa. Ketika ada siswa hafalan didepan kelas, siswa yang tidak maju untuk hafalan ramai dan banyak yang ijin untuk keluar ke kamar mandi, terutama anak laki-laki”.⁷

Kemudian ketika guru mendikte siswa untuk menulis surat al-lahab lengkap dengan syakhalnya siswa ada yang suka gaduh sendiri terutama dikelas VII C

2. Pengaturan Alokasi Waktu

Didalam RPP tercantum rapi tentang alokasi waktu masing-masing kegiatan pembelajaran, akan tetapi pada prakteknya sulit untuk diterapkan dalam metode tahfidz. Karena dalam metode hafalan alokasinya kurang karena jumlah siswa yang banyak sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam pembelajaran privat sekitar 60 menit dikelas VII itupun belum semua siswa hafalan.

3. Tingginya kemalasan siswa.

Tingginya kemalasan siswa bisa jadi karena capek, jenuh, tidak sehat atau ada masalah dirumah.

4. Tingkat kecerdasan yang tidak setara

Perbedaan tingkat kecerdasan siswa mempengaruhi proses hafalan karena bisa jadi kecerdasan yang lambat bisa tertinggal dengan tingkat

⁷ Wawancara, Desi Kurniatul A'la kelas VII C, 2 Mei 2014

kecerdasan yang rendah akan tetapi siswa yang tingkat hafalannya cepat harus menunggu siswa dengan tingkat kecerdasan rendah supaya terjadi kesetaraan hafalan.

5. Mengkondisikan siswa untuk hafal dengan bacaan yang fasih dan tartil

Didalam penerapan metode hafalan siswa tidak hanya dituntut hafalan saja, akan tetapi harus bisa membaca dengan mahir tentang hukum bacaannya dan tartil dengan baik dan benar. Banyak siswa kurang fasih antara membaca al-qur'an dan hadist dan masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami hukum bacaan sehingga mempengaruhi pada nilai hafalan.

2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Metode Tahfidz pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Darul Hyda Wonodadi Blitar.

a. Faktor yang mendukung dalam mengatasi permasalahan dalam penerapan metode tahfidz

Upaya guru dalam mengatasi permasalahan dalam penerapan metode tahfidz

- 1) Agar mengkondisikan agar siswa tidak gaduh, maka ketika ada siswa yang menghafal di depan kelas siswa yang lain diminta untuk mengerjakan LKS dan yang belum hafal diminta untuk mempersiapkan diri untuk hafalan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Fariqotul Rojabiyah:

“ya, ketika ada siswa yang menghafal di depan kelas siswa yang lain diminta untuk mengerjakan LKS dan yang belum hafal diminta untuk mempersiapkan diri untuk hafalan”⁸

Selanjutnya, seringkali dalam proses penerapannya siswa gaduh karena ramai sendiri sehingga tidak mendengar apa yang guru ucapkan. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Ibu Siti Fariqotul Rojabiyah mengatakan “sebelum ibu mulai mendikte saya peringatkan terlebih dahulu supaya tidak ramai dan gaduh apabila ditengah-tengah pendiktean siswa gaduh dan ramai siswa saya tunjuk untuk maju dan mengerjakan didepan kelas”.

2) Dengan mengatasi pangalokasian waktu yaitu dengan memanfaatkan waktu yang tersisa secara maksimal. Karena dalam menilai penerapan metode tahfidz membutuhkan waktu yang banyak dan yang diutamakan adalah pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ibu Siti Fariqotul Rojabiyah “kalau waktu untuk menilai hafalan siswa memang butuh waktu yang lama karena jumlah siswa yang lumayan banyak”⁹

3) Tingginya tingkat kemalasan siswa

a) Memberikan motivasi, supaya siswa semangat menghafal yaitu dengan memberikan penilaian lebih baik bagi siswa yang menghafal lebih cepat dari pada siswa yang lambat menghafalnya. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ibu Siti Fariqotul Rojabiyah :”

⁸ Wawancara Ibu Siti Fariqotul Rojabiyah. 2 Mei 2014

⁹ *Ibid...*

supaya siswa semangat menghafal biasanya memberikan penilaian lebih baik bagi siswa yang menghafal lebih cepat.”¹⁰

b) Memberikan teknik menghafal agar mudah menghafal

Teknik ini diberikan karena biasanya siswa yang malas untuk menghafal karena tingkat kecerdasan yang relative rendah sehingga menyebabkan siswa malas untuk melakukan hafalan. Adapun teknik-teknik yang diberikan oleh guru diantaranya sebagai berikut:

- (1) Membaca berulang-ulang sebelum menghafal
- (2) Menuliskan sebelum menghafal
- (3) Memahami ayat yang belum dihafal

Menurut Ibu Siti Fariqotul Rojabiyah dalam wawancara mengatakan bahwa “mengenai cara bagaimana siswa menghafal itu terserah siswa dan mengenai hasilnya tergantung dari usaha siswa itu sendiri. Akan tetapi pada umumnya lafadz yang dihafal dibaca dengan suara yang jelas dengan berulang-ulang dan dihafalkan. Kemudian menghafal harus menggunakan otak kanan yaitu ketika menghafal harus ada alat bantu atau dengan cara mengkaitkan dengan kejadian sesuatu. misalnya, dengan bantuan jari-jari tangan tiap jari mengandung satu kalimat, bisa juga menulis dengan disobekkan kertas, satu sebelum terhadap satu ayat sehingga tidak hanya otak yang mengingat bunyi lafadznya, tetapi juga mengingat tulisan lafadznya sekaligus tempatnya. Selain itu menghafal jangan

¹⁰ *Ibid...*

mendadak. Karena hafalan mendadak itu memang bisa hafal tapi mudah sekali lupa. Jadi jauh-jauh hari telaten dan bersungguh-sungguh”.

c) Memberi hukuman bagi siswa yang sudah diberi kesempatan

Memberi hukuman bagi siswa yang sudah diberi kesempatan tapi tetap belum hafal, cara ini adalah cara yang terakhir , supaya ada efek jera pada siswa, sehingga akan mau berusaha sungguh-sungguh dalam menghafal. Hukuman ini bagi siswa yang belum menghafal berdiri didepan untuk membaca berulang-ulang untuk menghafal.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Fariqotul Rojabiyah: “kalu sudah diberi tahu tehnik menghafal diberi waktu beberapa kali pertemuan tetap tidak hafal berarti memang siswa itu tidak hafal, berarti memang siswa itu tidak mau berusaha dan Cuma malas-malasan saja. Pernah selama 3 minggu saya beri waktu untuk hafalan tetapi tetap tidak bisa hafal. Ya, akhirnya saya suruh berdiri didepan kelas dan membaca sampai hafal”.

4) Tingkat kecerdasan yang tidak sama

Perbedaan tingkat kecerdasan siswa mempengaruhi proses hafalan karena bisa jadi kecerdasan yang lambat bisa tertinggal dengan tingkat kecerdasan yang rendah, akan tetapi siswa yang tingkat hafalannya cepat harus menunggu siswa dengan tingkat kecerdasan rendah supaya terjadi kesetaraan hafalan. Maka dengan ini diatasi dengan siswa yang

hafalannya cepat diminta untuk melanjutkan hafalan selanjutnya dan membantu teman yang belum hafal untuk menyimak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Fariqotul Rojabiyah: “ya, dengan siswa yang hafalannya cepat diminta untuk melanjutkan hafalan selanjutnya dan membantu teman yang belum hafal untuk menyimak”.¹¹

5) Mengkondisikan siswa untuk hafal dengan bacaan yang fasih dan tartil

Upaya untuk mengatasi bacaan siswa yang kurang fasih dan tartil adalah dengan cara guru membaca dan didikuti oleh siswa secara bersama-sama ketika siswa hafalan dan masih kurang fasih dan tartil maka dibimbing ketika hafalan tersebut.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Fariqotul Rojabiyah: “untuk siswa yang pada suatu hafalan bacaannya kurang fasih dan tartil juga bimbang pada saat menghafal atau pada pengulangan materi selanjutnya dan saya teliti dengan seksama dan saya berjalan mengelilingi siswa sambil memperhatikan dan menyuruh mengulang hafalan bagi siswa yang kurang fasih dan tartil, saya memberikan contoh bacaan secara klasikal, saya sampaikan kepada seluruh siswa supaya siswa yang belum hafalan bacaannya bisa fasih dan tartil.”¹²

Faktor yang mendorong siswa siswa untuk mengatasi permasalahan metode tahfidz pada pemahaman mata pelajaran al-qur’an hadist

¹¹ *Ibid...*,

¹² *Ibid...*,

Adapun upaya yang mendorong siswa dalam mengatasi permasalahan penerapan metode tahfidz pada pemahaman mata pelajaran al-qur'an hadist adalah sebagai berikut:

a) Sulit berkonsentrasi maka diatasi dengan cara memilih waktu-waktu yang tepat untuk menghafal supaya bisa berkonsentrasi.

Beberapa pernyataan siswa diantaranya:

- 1) “setelah pulang sekolah dan istirahat siang” hal ini dinyatakan oleh Fathan Azizi siswa kelas VII C.¹³
- 2) “setelah sholat magrib adalah waktu yang dipilih kelas VII B” salah satunya adalah Andicho Krisnanto.¹⁴
- 3) “Setelah sholat isya” waktu yang dipilih oleh Putri Kharismatul Haniya kelas VII A.¹⁵
- 4) “Waktu belajar malam hari” adalah waktu yang dipilih oleh Siti Mamluatul Jannah kelas VII A.¹⁶
- 5) “Sebelum tidur malam” hal ini sesuai dengan pernyataan Muhammad Irfan Al-Azhar kelas VII C.¹⁷
- 6) “setelah belajar malam” sesuai yang dinyatakan oleh M. Aditya Gunawan kelas VII B.¹⁸
- 7) “setelah sholat malam atau tahajud” sesuai yang dinyatakan oleh M. Bahrul Ulum kelas VII C.¹⁹

¹³ Wawancara Fathan Azizi, 05 Mei 2014

¹⁴ Wawancara Andicho Krisnanto, 05 Mei 2014

¹⁵ Wawancara Putri Kharismatul Haniya, 05 Mei 2014

¹⁶ Wawancara Siti Mamluatul Jannah, 05 Mei 2014

¹⁷ Wawancara Muhammad Irfan Al-Azhar, 05 Mei 2014

¹⁸ Wawancara M. Aditya Gunawan, 05 Mei 2014

- 8) “setelah selesai shalat subuh” sesuai yang dinyatakan oleh Arina Musa'adah kelas VII A²⁰
- 9) “sewaktu-waktu” hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Nia Roifatus Zulfa kelas VII C²¹
- 10) “sore hari” hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Amelia Galuh Ajeng Nursafitri kelas VII C²²

“saya selalu meminta bantuan teman untuk mendengarkan hafalan saya , ya kalau ada yang salah dia benarkan dengan begitu saja tidak lupa dan ingat bunyi ayat-ayatnya”.

Selain itu menghafal dengan cara memanfaatkan selebar kertas.

Hal ini sesuai yang dilakukan oleh Heni Eka Nur Febriani kelas VII A:

“Untuk mengingat-ingat hafalan saya tidak lupa biasanya saya mengambil selebar kertas dan menulis diatas selebar kertas tersebut. Cara ini juga memudahkan saya ketika mengerjakan tugas imla' dari guru”.

Kemudian dengan menghafal dengan menggunakan otak kanan misalnya dengan menggunakan jari kanan seperti pernyataan M. Elfa Wahyu P kelas VII A

“kalau saya diajari Ibu Siti Fariqotul Rojabiyah cara menghafal dengan cara saya gunakan dan hasilnya, ketika ayat itu keluar pada ulangan harian, saya tetap ingat meskipun saya tidak belajar”.

Surat yang sudah dihafal atau diulang atau dibaca ketika sholat juga merupakan cara yang sangat efektif untuk tidak mudah lupa. Salah

¹⁹ Wawancara M. Bahrul Ulum, 05 Mei 2014

²⁰ Wawancara Arina Musa'adah, 05 Mei 2014

²¹ Wawancara Nia Roifatus Zulfa, 05 Mei 2014

²² Wawancara Amelia Galuh Ajeng Nursafitri, 05 Mei 2014

satu yang dilakukan oleh siswa kelas VII A yang bernama Muhammad

Khoirun Nawa:

“agar tidak mudah lupa, biasanya saya baca lagi ketika sholat sebagai bacaan surat pendek”

Sulit jika surat atau ayat panjang dan banyak dalam hal ini siswa mengatasinya dengan cara dibaca berulang-ulang sesuai yang dinyatakan oleh

Isro' Wahyu Nurudin kelas VII A:

“saya baca setiap ayat itu sampai tujuh kali. Kadang-kadang kalau lafadznya sulit baru saya hafalkan, kalau sudah hafal saya sambungkan dua ayat tersebut sampai ayat terakhir”.²³

Lafadz yang panjang biasanya dihafal dengan cara membaginya menjadi beberapa kalimat, supaya mudah dihafal seperti yang dilakukan oleh Choirul

Alfi kelas VII B

“Meskipun Cuma satu ayat tapi kalau panjang biasanya saya bagi atau penggal menjadi beberapa kalimat. Kemudian saya baca tiap kalimat yang saya penggal berulang-ulang bisa sampai lima kali, baru mudah menghafal sudah lima kali baru mudah menghafal. Kalau satu kalimat sudah dilanjutkan kekalimat berikutnya. Dan digabungkan sampai lafadz terakhir”.²⁴

Untuk menghafal akhirnya biasanya dilakukan siswa setelah lafadznya sudah hafal, bisa juga ditulis dikertas dan juga dihafal dengan teman-teman.

Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh siswa bernama Novita Dwi Lestari

VII B

“Menghafal dengan membacanya tiga kali atau lebih tiap ayat. Kemudian minta tolong teman atau keluarganya dirumah untuk mendengarkannya dan membetulkannya jika ada yang salah”.²⁵

²³ Wawancara Isro' Wahyu Nurudin, 05 Mei 2014

²⁴ Wawancara Choirul Alfi, 05 Mei 2014

²⁵ Wawancara Novita Dwi Lestari, 05 Mei 2014

b. Faktor-faktor yang Bisa Menghambat dalam Penerapan Metode Tahfidz pada Al-Qur'an Hadist

1) Sulit berkonsentrasi

Pada tahap awal ketika akan menghafal adalah memusatkan fikiran atau bisa disebutkan dengan berkonsentrasi inilah yang nampaknya sulit bagi siswa. Karena banyaknya kegiatan belajar disekolah, kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan dirumah seperti membantu orang tua, banyak PR dari mata pelajaran yang lain, yang menyebabkan capek, sehingga sulit untuk berkonsentrasi seperti pernyataan Siti Nurdiana Salsabila kelas VIIB.

“saya sulit sekali berkonsentrasi ketika akan menghafal apalagi kalau capek, mengantuk banyak PR dari mata pelajaran yang lain”.²⁶

2) Mudah lupa

Mudah lupa pada siswa adalah sesuatu yang wajar mengingat banyaknya materi pelajaran yang perlu pemahaman dan juga hafalan, seperti SKI, fiqih dan sebagainya. Selain kondisi kelas yang kurang bersahabat seperti tegang sehingga menyebabkan siswa takut dan grogi yang akhirnya mereka lemah dalam menghafal dan mengerjakan tugas apayang diberikan oleh ibu Siti Fariqotul Rojabiyah.

Hal ini dialami oleh beberapa siswa diantaranya oleh Ata Adilla Indrabik kela VIIA dan berkata:

“di rumah saya hafal, surat yang saya hafalkan. Namun, ketika sampai di sekolah dan akan hafalan didepan saya lupa lagi karena grogi, bingung mengejar target waktu hafalan”.²⁷

²⁶ Wawancara Siti Nurdiana Salsabila, 05 Mei 2014

²⁷ Wawancara Ata Adilla Indrabik, 05 Mei 2014

Selain itu Ninik Retno Begis Lupita S. kelas VIIC berkata:

“karena grogi, takut salah, saya menjadi lupa hafalan yang saya hafalkan di rumah. Terlebih lagi hafalannya maju satu persatu didepan kelas saya malu, selain itu diledengin teman teman, jadi lupa hafalan saya”.²⁸

3) Sulit hafal jika surat atau ayatnya dan juga hadistnya panjang atau banyak

Jumlah ayat pada surat al-qur’an atau hadist yang harus dihafal membutuhkan ketlatenan, kesabaran dan kesungguhan menghafalnya apalagi yang dihafal tidak hanya lafadznya akan tetapi juga beserta artinya. Dinyatakan oleh beberapa siswa kelas VII A yang salah satunya bernama M. Saiful Ihsan:

“saya sulit sekali menghafal jika yang harus dihafal banyak”²⁹

selain itu Fina Mawaddatul Husna kelas VII B menyatakan bahwa:

“tidak hanya lafadznya saja yang harus dihafal tetapi juga dengan artinya sehingga sangat sulit bagi saya”³⁰

Hal serupa juga dinyatakan oleh Muhammad Gupron kelas VII C dia berkata:

“kalau menghafal lafadznya saja saya tidak begitu sulit karena yang dihafal surat al bayinah dan al-kafirun”.³¹

4) Sulit dihafal pada ayat yang memiliki lafadz yang mirip

Lafadz yang mirip seringkali membingungkan karena menyebabkan hafalannya terbalik-balik hal ini menyebabkan siswa tidak hafal dengan lancer. Sesuai pernyataan siswa kelas VII C bernama Ninik Retno Begis Lupita S

²⁸ Wawancara Ninik Retno Begis Lupita S., 05 Mei 2014

²⁹ Wawancara M. Saiful Ihsan, 14 Mei 2014

³⁰ Wawancara Fina Mawaddatul Husna, 14 Mei 2014

³¹ Wawancara Muhammad Gupron, 14 Mei 2014

“ayatnya hampir sama saya mudah bingung dan mengulangi terus menerus sehingga gerogi dan tidak bisa melanjutkan ayat selanjutnya seperti sural al-kafirun. Surat itu ayatnya hampir sama jadi sulit dihafal, maka berimbasnya pada pemahaman ayat”.³²

B. Temuan Penelitian

1. Hasil Penerapan Metode *Tahfidz* dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 30 April sampai dengan 17 Mei 2014 pada penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa dalam pengumpulan data penulis menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik wawancara untuk mencari data terkait dengan penelitian dilapangan, selanjutnya hasil dokumentasi dan observasi sebagian sudah peneliti paparkan diatas. Pada deskripsi singkat tentang lokasi penelitian dan observasi digunakan data penunjang dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan penelitian, dan memperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.1 Hasil Rata-Rata Nilai Kelas

Kelas	Presentase rata-rata nilai hafalan
VII A	82,3
VII B	74,6
VIII C	76.6

Dalam mempelajari al-quran hadist yang diajar oleh ibu Siti Fariqotul Rojabiyah., di MTs darul huda telah ditetapkan metode tahfidz dalam

³² Wawancara Ninik Retno Begis Lupita S, 14 Mei 2014

pelaksanaannya terjadi banyak hambatan.baik yang dialami siswa atau guru. Akan tetapi, semua hambatan bisa teratasi jika siswa selalu berkemauan untuk belajar dan ingin belajar. Maka dari itu guru tidak hentinya untuk member motivasi siswa untuk ses.lalu giat belajar dan berusaha. Adapun presentase motifasi siswa dalam belajar adalah sebgai berikut:

Dari observasi kelas VIIA,VIIB,VIIC tentang penerapan metode *tahfidz* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Darul Huda di Wonodadi Blitar di peroleh hasil sebagai berikut:

Hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan metode *tahfidz*.

- a)Mengkondisikan kelas.
- b)Pengaturan alokasi waktu.
- c)Mengkondisikan siswa pada penerapan metode *tahfidz*.
- d)Mengkondisikan siswa untuk hafalan tepat waktu.
- e)Mengkondisikan siswa untuk menghafal dengan bacaan yang fasih dan tartil.

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Mengatasi Permasalahan dan Penerapan Metode *Tahfidz*.

- a. Faktor yang mendukung dalam mengatasi permasalahan dalam penerapan metode *tahfidz*. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan dalam penerapan metode *tahfidz*.
 - 1) Dengan mengkondisikan kelas supaya tidak gaduh, maka ketika ada siswa menghafal didepan kelas. Siswa yang lain yang sudah hafal

disuruh mengerjakan LKS yang belum menghafal disuruh mempersiapkan diri untuk hafalan.

- 2) Memberikan teknik menghafal agar mudah menghafal.
- 3) Memberi hukuman bagi siswa yang kurang fasih dan tartil dengan cara guru membaca dan diikuti oleh siswa secara bersama-sama ketika siswa hafalan dan masih kurang fasih dan tartil maka dibimbing ketika hafalan tersebut. Adapun upaya mendorong siswa dalam mengatasi permasalahan penerapan metode tahfidz pada mata pelajaran al-quran hadits adalah sebagai berikut:
 - a) Sulit berkonsentrasi maka diatasi dengan cara memilih waktu yang tepat untuk menghafal supaya bisa berkonsentrasi.
 - b) Memusatkan perhatian kepada penugasan.
 - c) Jika saya belum bisa menangkap tugas dari ibu Siti Fariqotul Rojabiyah saya segera bergegas mengangkat tangan untuk menginterupsi pengulangan membaca sekali lagi.
 - d) Mudah lupa, maka diatasi dengan cara ketika hafalan di rumah diulangi lagi di sekolahan dan menghafal sambil menulis di kertas.
 - e) Sulit jika surat atau ayat panjang atau banyak. Dalam hal ini siswa mengatasinya dengan membacanya berulang-ulang.

b. Faktor-faktor yang bisa menghambat penerapan metode tahfidz dalam mata pelajaran al-quran hadits :

- 1) Sulit berkonsentrasi.
- 2) Mudah lupa.

- 3) Sulit hafal jika surat atau ayat dan haditsnya panjang atau banyak.
- 4) Sulit hafal pada ayat yang memiliki lafadz yang mirip.

C. Pembahasan

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru. Dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran hanya dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Sedangkan metodologi pengajaran yaitu, cara-cara yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada murid. Cara-cara penyampaian dimaksud berlangsung dalam interaksi edukatif dan penggunaan berbagai cara itu merupakan upaya yang untuk mempertinggi mutu pendidikan atau pengajaran yang bersangkutan. Komunikasi metodologi hendak membahas hal-hal yang berkenaan dengan upaya guru menempuh berbagai cara dalam melaksanakan interaksi edukatif sehingga yang dikomunikasikan dalam hal ini bahan pengajaran diterima dan dipahami oleh murid sesuai seperti yang seharusnya mereka pahami, selaras dengan perkembangannya, dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Adapun yang digunakan dalam pembelajaran al-qur'an hadist di MTs Darul Huda

Wonodadi Blitar adalah tahfidz (menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-qur'anyang telah dibaca berulang-ulang).

Sebagai titik dari suatu perbuatan adalah hasil artinya sesuatu yang menjadi tolak ukur dalam memberi penilaian terhadap berhasil tidaknya suatu usaha yang dilakukan. Adapun tujuan penilaian dalam pedoman penilaian depdikbud (1994), dinyatakan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa serta sekaligus member umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar. Lebih bersifat koreksi, bahwa tujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan atau kesulitan belajar siswa, dan sekaligus memberi umpan balik yang tepat. Demikian pula dalam belajar penerapan metode tahfidz pada mata pelajaran al-qur'an hadist, tentunya hal ini tidak lepas dari hasil penerapan metode tersebut. Dimana dengan adanya hasil evaluasi dengan kita menyuruh hafalan siswa satu per satu didepan kelas. Sehingga akan tau keberhasilan yang telah dicapai , apakah hasil yang diperoleh sudah memenuhi target yang ditentukan apa belum.

Adapun satu langkah atau program yang dirasikan mantap dan terencana bila dilengkapi pula dengan adanya target. Target tersebut ditentukan dengan maksud untuk menyesuaikan dengan rencana yang harus diwujudkan dengan kemampuan yang dimilikinya. Untuk mengetahui target di MTs Darul Huda wonodadi Blitar.

- 1. Pelaksanaan Metode *Tahfidz* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII Di MTs Darul Huda Tahun Pelajran 2013/2014**

Penerapan metode *Tahfidz* di MTs Darul Huda telah dilaksanakan dengan sangat maksimal, dalam penerapan metode ini dibarengi dengan metode yang lainnya guna memaksimalkan metode *Tahfidz* ini. Penerapan metode ini dibarengi dengan metode *Tahdidz* agar siswa bukan hanya mampu menghafal tapi juga mampu memahami. Sesuai dengan temuan peneliti penerapan metode *Tahfidz* ini memiliki beberapa tahapan sebagaimana berikut :

a) Mengidentifikasi Materi

Ini digunakan untuk memudahkan guru dalam penerapan dan memahami materi ajar.

b) Menulis ayat yang akan dihafal dipapan tulis

Ini dilakukan oleh guru guna melatih daya baca siswa saat disalin di buku catatan siswa. Selain itu memudahkan guru untuk mengawasi siswa melakukan tugas yang diberikan guru.

c) Menulis ayat yang akan dihafal dipapan tulis tanpa harokat

Dilakukan guru agar siswa mampu memahami makna dari ayat tersebut guna melatih pemahaman nahwu siswa serta hafalan ilmu nahwu.

d) Membacakan ayat dan ditirukan siswa

Guru membacakan ayat tersebut yang kemudian ditirukan oleh siswa untuk mempermudah hafalan siswa.

e) Siswa mempelajari ayat yang akan dihafal dengan melihat buku

Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam selain hanya menghafal ini dilakukan agar siswa tidak hanya menghafal tapi juga memahami.

- f) Siswa membaca ayat yang ditulis tanpa harokat secara bergantian
Memudahkan siswa untuk terus melakukan hafalan dengan baik dan benar dan sesuai kaidah nahwu, tajwid dan shorf.
- g) Beberapa siswa maju untuk memberikan harokat
Untuk mempertajam hafalan siswa dan nahwu siswa ini dilakukan, selain itu memberikan latihan pada siswa untuk bertanggung jawab dengan hal yang dia lakukan. Dengan cara pemberian harokat oleh siswa ini mampu mendorong siswa untuk tetap menghafal dan menjaga hafalannya.

2. Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Tahfidz* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Kelas VII Di MTs Darul Huda Tahun Pelajaran 2013/2014

Faktor-faktor pendukung dan penghambat Metode ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa hal sebagaimana berikut ini,

- a. Faktor Pendukung Penerapan Metode *Tahfidz* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Kelas VII Di MTs Darul Huda Tahun Pelajaran 2013/2014

1. Pengkondisian kelas

Dalam pelajaran apapun mengkondisikan siswa dan kelas adalah suatu keharusan yang harus dilakukan oleh guru agar aktifitas belajar mengajar berjalan dengan baik. Di MTs Darul Huda ini juga dilakukan agar penerapan metode tahfidz dan proses belajar mengajar menjadi kondusif.

2. Ketepatan teknik dalam penerapan metode *Tahfidz*

Teknik adalah hal penting untuk ketepatan sasaran dalam penggunaan sebuah metode. Metode *Tahfidz* yang dilakukan oleh guru di MTs Darul Huda ini juga melakukan teknik-teknik tertentu.

3. Penggunaan metode tambahan termasuk Reward dan Punishmen

Reward (Hadiah) dan Punishmen (Hukuman) ini dilakukan guru guna mendorong daya nalar dan daya saing siswa untuk menjadi yang lebih baik dalam segala hal.

b. Faktor penghambat Penerapan Metode *Tahfidz* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Kelas VII Di MTs Darul Huda Tahun Pelajaran 2013/2014

1. Sulit berkonsentrasi

Temuan peneliti tentang kesulitan berkonsentrasi ini dikarenakan banyaknya mata pelajaran yang ditanggung oleh siswa.

2. Mudah lupa

Hal ini wajar apabila siswa mengalami hal demikian, tapi hal ini telah ditanggulangi oleh guru dengan cara memberikan pemahaman

bukan hanya hafalan yang memungkinkan siswa untuk terus mampu mengingat.

3. Sulit menghafal jika ayat atau surat dan hadistnya panjang atau banyak

Kesulitan dalam hal hafalan jika ayat dan hadistny yang banyak dan panjang ini ditanggulangi oleh guru dengan cara mengulang-ulang bacaan tanpa harokat serta dengan cara menulis kembali ayat atau hadistnya.

4. Sulit menghafal pada ayat-ayat yang mirip

Metode *Tahfidz* dan dikombinasikan dengan metode lain adalah sebuah usaha guru untuk menanggulangi kesulitan menghafal ayat-ayat yang mirip ini oleh siswa.